

**MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA IKIP BUDI UTOMO
DALAM PEMBELAJARAN BLENDED LEARNING
PADA MATAKULIAH ILMU GIZI**

Tri Asih Wahyu Hartati⁽¹⁾, Purwaning Budi Lestari⁽²⁾, Ardian Anjar Pangestuti⁽³⁾

¹⁾Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
FPIEK IKIP Budi Utomo

^{2),3)} Program Studi Pendidikan Biologi FPIEK IKIP Budi Utomo
Jl. Simpang Arjuno 14B Malang

E-mail Penulis: triasihibu@gmail.com

ABSTRAK :

Penelitian tindakan kelas dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan penerapan *blended learning* matakuliah Ilmu Gizi di IKIP Budi Utomo dan meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan selama 2 (dua) siklus. Motivasi belajar diukur menggunakan angket motivasi belajar di akhir setiap siklus dan penerapan *blended learning* dideskripsikan berdasarkan lembar keterlaksanaan RPP serta lembar observasi pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan motivasi belajar mahasiswa IKIP Budi Utomo mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 25%. Selain itu penerapan *blended learning* memberikan dampak positif terhadap keterampilan mahasiswa menggunakan teknologi.

Kata Kunci: *blended learning, motivasi belajar*

ABSTRACT :

Classroom action research is conducted to determine the application of blended learning in Nutrition Science at IKIP Budi Utomo and increase student motivation through blended learning. The research method uses Classroom Action Research for two cycles. Learning motivation is measured using a learning motivation questionnaire at the end of each cycle and the application of blended learning is described based on the

lesson plan implementation sheet and the learning observation sheet. The results of this study indicate that IKIP Budi Utomo's student motivation has increased by 25%. In addition the implementation of blended learning has a positive impact on student skills using technology.

Keywords: *blended learning, student's motivation*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dan informasi menuntut adanya pembaruan pada proses pembelajaran di perguruan tinggi. Selain itu pembaruan ini dimaksudkan agar mahasiswa dapat menyesuaikan diri dan bersaing di era revolusi industri 4.0. Sejalan dengan (Bibi & Jati, 2015) yang menyatakan bahwa inovasi di bidang pendidikan dan pengajaran/ proses belajar mengajar adalah proses yang tidak pernah berhenti dan akan terus berlanjut seperti sebuah siklus (*never ending process*). Dalam kaitannya dengan inovasi pembelajaran, Dosen dapat memilih dan menentukan model, strategi dan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik mahasiswa di kelas dan era masa kini. *Blended learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat dipilih sebagai model pembelajaran inovatif dan sesuai dengan era masa kini, model ini memadukan antara *online learning* dengan *face to face leaning*. Menurut (Wardani, Toenlio, & Wedi, 2018) *blended learning* adalah penggabungan antara *elektronik learning* dengan *face-to-face learning* dan memanfaatkan media pembelajaran serta menerapkan teori pembelajaran tertentu dalam proses pembelajarannya. Dwiyogo (2016) mengemukakan enam jenis *elektronik learning* sebagai "Basic concepts" *Blended Learning* yaitu Tipe I (Satu) Pembelajaran *Face to Face* dimana pembelajaran dilakukan secara tatap muka di kelas tanpa komunikasi elektronik; Tipe II (Dua) Pembelajaran Mandiri yaitu pembelajaran dilaksanakan tanpa pertemuan dengan pengajar, tanpa komunikasi secara elektronik, dan tanpa presentasi; Tipe III (Tiga) Pembelajaran *asynchronous* yaitu pembelajaran yang dilaksanakan dengan komunikasi elektronik secara tidak sinkron artinya komunikasi elektronik dilakukan tidak dalam waktu dan tempat yang sama; Tipe IV (Empat) Pembelajaran *synchronous* adalah pembelajaran yang dilakukan secara online menggunakan komunikasi elektronik yang sinkron, artinya pengajar dan pebelajar melakukan komunikasi *real time* menggunakan teknologi *e-learning*; Tipe V (Lima) Pembelajaran *Asynchronous Blended Learning* yaitu pembelajaran kombinasi antara *face to face/* kehadiran fisik dan komunikasi elektronik; Tipe VI (Enam) Pembelajaran *Synchronous Blended Learning* adalah pembelajaran kombinasi antara *face to*

face/ kehadiran fisik dan komunikasi elektronik yang dilakukan secara bergantian.

Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR) IKIP Budi Utomo merupakan salah satu program studi yang menghasilkan lulusan calon guru yang memiliki kompetensi dan berdaya saing nasional. Dalam rangka menghasilkan lulusan yang berkualitas maka proses pembelajaran selama perkuliahan juga harus berkualitas. Namun dalam kenyataannya proses pembelajaran yang ada di program studi PJKR masih belum memaksimalkan penggunaan teknologi terutama matakuliah Ilmu Gizi. Berdasarkan hasil wawancara dengan 3 orang Dosen Pengampu Matakuliah Ilmu Gizi didapatkan bahwa semua dosen belum pernah menerapkan model *blended learning* dalam proses pembelajaran. Dari sisi mahasiswa juga didapatkan data bahwa pembelajaran tatap muka saja yang dilakukan dosen sehingga motivasi belajar mahasiswa di kelas masih tergolong rendah. Indikasi motivasi belajar mahasiswa yang tergolong rendah ditunjukkan oleh (1) banyaknya mahasiswa yang tidak fokus ketika pembelajaran dan melakukan kegiatan lain di luar proses belajar dan (2) interaksi mahasiswa dan dosen yang kurang maksimal (banyak mahasiswa yang tidak memperhatikan penjelasan dosen, ketika ditanya oleh dosen juga sangat sedikit mahasiswa yang menjawab). Hal ini dikarenakan pembelajaran tatap muka saat ini menjadi hal yang membosankan bagi mahasiswa. Menurut (Wardani et al., 2018) proses pembelajaran yang biasa digunakan (*face-to-face learning*) mengakibatkan sebagian siswa merasa bosan di kelas dan tidak memiliki motivasi untuk mengikuti pembelajaran pada akhirnya banyak siswa membolos ketika atau sebelum pembelajaran berlangsung. (Wardani et al., 2018) juga menyatakan bahwa sebagian siswa merasa pembelajaran *face-to-face* sudah ketinggalan jaman dan tidak sesuai dengan keadaan saat ini sehingga penerapan *elektronik learning* dapat menjadi alternatif pembelajaran inovasi. Di sisi lain, proses pembelajaran yang hanya menerapkan *elektronik learning* secara penuh memiliki tingkat keberhasilan yang cukup rendah. Hal ini terjadi karena gaya belajar dan metode belajar yang digunakan siswa berbeda-beda. Untuk itulah diperlukan model pembelajaran yang dapat mengakomodasi gaya belajar mahasiswa agar dapat menjadi daya tarik belajar mahasiswa sehingga motivasi belajar dan hasil belajar (terutama dalam hal pemahaman konsep) mahasiswa IKIP Budi Utomo meningkat. *Blended learning* adalah alternatif model pembelajaran inovasi yang mengakomodasi kebutuhan mahasiswa saat ini.

Menurut (Bibi & Jati, 2015) penerapan *blended learning* dalam pembelajaran dapat meningkatkan minat belajar mahasiswa secara mandiri karena banyak informasi-informasi terkini dan *update* terkait materi pembelajaran yang dapat diperoleh melalui internet, metode ini lebih efektif

dan efisien karena mahasiswa mendapatkan pemahaman konsep melalui pembelajaran *face-to-face* dengan pengajar di dalam kelas dan mahasiswa dapat mengakses serta mengunduh materi online yang diberikan di manapun dan kapanpun mereka membutuhkannya. (Li, Gao, & Qin, 2017) menyatakan bahwa "*In the model of blended learning, the communication between teachers and students is broken up with the limitation of time and space, it can take place anywhere at anytime, therefore teachers can reflect students' question and provide effective assistance on line in time. Teachers not only transfer the knowledge but accompany the students to develop mentally and physically, they are partners of learning.*"

Penelitian yang telah dilakukan oleh (Sjukur, 2013) menyatakan bahwa motivasi belajar dan hasil belajar siswa yang melaksanakan pembelajaran dengan *blended learning* jauh lebih tinggi dibandingkan dengan siswa di kelas yang melaksanakan pembelajaran tatap muka secara konvensional. Selain itu penelitian yang dilaporkan oleh (Sofiana, 2015) menyatakan bahwa mahasiswa (pebelajar) dan pengajar berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran *face-to-face* dan aktifitas online. Selain itu mahasiswa memberikan penilaian positif terhadap penerapan *blended learning* dalam pembelajaran. Berdasarkan permasalahan diatas maka perlu dilakukan penelitian tindakan kelas tentang implementasi *blended learning* yang bertujuan meningkatkan motivasi mahasiswa Program Studi PJKR pada pembelajaran matakuliah Ilmu Gizi.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan disebut pula *Classroom Action Research*. Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan sebanyak dua siklus yaitu Siklus 1 dan Siklus 2. Setiap siklus PTK terdiri dari empat tahapan yaitu (1) Tahap Awal/ Perencanaan, (2) Tahap Pelaksanaan/ Implementasi, (3) Tahap Pengamatan/ Observasi, dan (4) Tahap Akhir/ Refleksi. Subyek penelitian adalah mahasiswa program studi PJKR angkatan 2016 kelas B yang aktif pada semester ganjil 2017/2018 dan sedang menempuh matakuliah Ilmu Gizi. Instrumen penelitian terdiri atas: (1) Pedoman Wawancara Dosen dan Mahasiswa, (2) RPP Matakuliah Ilmu Gizi, (3) Lembar Observasi Pembelajaran, (4) Angket Motivasi Belajar Mahasiswa, (5) Angket Balikan Pembelajaran, dan (6) Lembar Catatan Lapangan.

Teknik pengumpulan data dengan (1) perekaman proses pembelajaran sebelum tindakan menggunakan lembar observasi pembelajaran; (2) wawancara dengan dosen dan mahasiswa menggunakan pedoman wawancara; (3) menyebarkan dan menganalisis data angket motivasi belajar di setiap akhir siklus untuk mengetahui adanya peningkatan motivasi belajar

mahasiswa; dan (4) menyebarkan dan menganalisis angket balikan pembelajaran. Teknik analisis data yaitu analisis deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan penerapan *blended learning* dan analisis deskriptif kuantitatif berupa persentase keterlaksanaan RPP dan persentase peningkatan motivasi belajar mahasiswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Blended Learning pada Pembelajaran Ilmu Gizi

Keterlaksanaan pembelajaran *blended learning* pada siklus I dalam kategori baik artinya pembelajaran berjalan sesuai dengan RPP yang disusun, suasana di kelas juga terlihat adanya perubahan karena mahasiswa harus membuka e-learning di Sistem Informasi Akademik (SIKAD) IKIP Budi Utomo Malang (dengan alamat http://akademik.budiutomomalang.ac.id/siakad/list_forumdetail/13058) dan mengunduh materi serta tugas yang akan dikerjakan. Kondisi kelas sebelum adanya pembelajaran *blended learning* kurang aktif karena beberapa mahasiswa ada yang mengantuk dan tertidur ketika Dosen menyampaikan materi kuliah, namun hal ini tidak terjadi dalam pembelajaran *blended learning*. Pembelajaran *blended learning* menuntut mahasiswa aktif berpartisipasi di kelas dengan membuka handphone masing-masing dan mulai membaca materi serta mengerjakan tugas. Mahasiswa mengaku tidak bosan karena materi bisa diunduh di SIKAD dan dalam menyelesaikan tugas mahasiswa diperbolehkan mencari sumber referensi di internet. Selain SIKAD mahasiswa juga menggunakan email untuk mengumpulkan tugas (pada pertemuan kedua). Mahasiswa awalnya mengaku kesulitan untuk mengirim tugas lewat email namun dengan penjelasan dan contoh instruksi tugas akhirnya mahasiswa dapat melakukannya dengan baik.

Keterlaksanaan pembelajaran *blended learning* pada siklus II (dua) berada di kategori sangat baik yang berarti pembelajaran berjalan sangat sesuai dengan RPP yang disusun oleh Dosen, mahasiswa dapat dengan mudah mengikuti pembelajaran dan terlihat sebagian besar mahasiswa terlibat aktif dalam pembelajaran. Hampir semua mahasiswa menggunakan handphone untuk mengakses SIKAD dan menggunakan internet untuk menyelesaikan tugas matakuliah Ilmu Gizi. Untuk siklus II tugas diunggah ke *e-learning* SIKAD IKIP Budi Utomo (www.akademik.budiutomomalang.ac.id) dan email triasihibu@gmail.com. Berikut adalah tabel 1. Ringkasan Keterlaksanaan Pembelajaran Blended Learning Pada Siklus I dan Siklus II.

Tri Asih Wahyu Hartati⁽¹⁾, Purwaning Budi Lestari⁽²⁾, Ardian Anjar Pangestuti⁽³⁾. 2020.
 Motivasi Belajar Mahasiswa IKIP Budi Utomo dalam Pembelajaran
 Blended Learning pada Matakuliah Ilmu Gizi.
Konstruktivisme : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, Vol.12 (1): 90-97

Tabel 1 : Keterlaksanaan Pembelajaran Blended Learning pada Matakuliah Ilmu Gizi

Keterlaksanaan RPP	Siklus I	Siklus II
Jumlah Skor	5,0	6,5
Presentase (%)	71,4	92,8
Kategori	Baik	Sangat Baik

Motivasi Belajar Mahasiswa

Berdasarkan hasil analisis data motivasi belajar mahasiswa Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi didapatkan bahwa motivasi belajar mahasiswa pada siklus I (satu) sebesar 61% dan siklus II (dua) sebesar 86%. Hasil ini menunjukkan ada peningkatan motivasi belajar sebesar 25%. Berdasarkan hasil analisis angket motivasi belajar menggunakan ARCS diketahui bahwa aspek motivasi belajar mahasiswa yang mengalami peningkatan paling tinggi adalah *Attention* (perhatian) yang meliputi rasa ingin tahu dan perhatian terhadap tugas sedangkan aspek yang mengalami peningkatan namun rendah adalah *Confidence* (keyakinan diri/ percaya diri) yang meliputi kesanggupan dan kerja keras. Berikut adalah tabel 2. Motivasi Belajar Mahasiswa pada Pembelajaran Ilmu Gizi di Siklus I dan Siklus II.

Tabel 2 : Motivasi Belajar Mahasiswa pada Siklus I dan Siklus II

Motivasi Belajar	Siklus I	Siklus II
Presentase (%)	61	86
Kategori	Cukup	Tinggi

BAHASAN

Motivasi mahasiswa Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi dalam pembelajaran Matakuliah Ilmu Gizi mengalami peningkatan setelah melakukan pembelajaran *blended learning*. Motivasi belajar mahasiswa mengalami peningkatan sebesar 25%. Hal ini dikarenakan mahasiswa dapat menggunakan handphone untuk mengakses SIAKAD dan internet ketika proses pembelajaran berlangsung sehingga mahasiswa tidak bosan. Selain itu mahasiswa memiliki pengalaman untuk mencari sumber referensi yang relevan dengan tugas yang sedang dikerjakan. Mahasiswa mengaku merasa senang karena ada media pembelajaran baru menggunakan aplikasi sehingga rasa ingin tahu mahasiswa meningkat. Blended learning yang diterapkan merupakan model pembelajaran Tipe V yang mengkombinasikan antara kehadiran fisik dengan komunikasi elektronik (Dwiyogo, 2016). Model pembelajaran Tipe V telah terbukti sesuai untuk pembelajaran matakuliah Ilmu Gizi dan dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Dengan adanya kombinasi yang tepat antara kehadiran fisik (pembelajaran tatap muka) dan komunikasi elektronik (e-learning) mahasiswa memiliki waktu yang fleksibel untuk membuka dan mempelajari materi serta mengerjakan tugas yang

diupload oleh Dosen. Berdasarkan hasil penelitian oleh (Waha & Davis, 2014) pencampuran dan komposisi blended yang tepat tergantung pada gaya belajar dan kondisi belajar mahasiswa yang berbeda-beda. Selain itu dalam pembelajaran blended learning mahasiswa tidak merasa takut untuk berdiskusi lewat media online. Hal ini sejalan dengan (Li et al., 2017) yang memperlihatkan adanya hubungan baru yang terjadi antara dosen/pengajar dan mahasiswa. Komunikasi yang terjadi diantara dosen dan mahasiswa tidak terbatas pada tempat dan waktu, Dosen dan mahasiswa dapat berkomunikasi terkait materi maupun kesulitan yang dihadapi kapanpun dan dimanapun dalam konteks pembelajaran. Dosen tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan tetapi lebih dari itu, mereka menjadi partner (rekan/ "teman") dalam pembelajaran yang berlangsung dengan *blended learning*.

Hasil penelitian tindakan kelas (PTK) ini juga senada dengan penelitian dilaporkan oleh (Sjukur, 2013) yang memperlihatkan hasil motivasi belajar dan hasil belajar siswa di kelas yang menerapkan *blended learning* jauh lebih tinggi dibanding dengan siswa di kelas yang mengimplementasikan pembelajaran konvensional. Penelitian yang dilakukan oleh (Setiawan, 2019) juga menunjukkan hasil yang sama yaitu terjadinya peningkatan motivasi dan aktivitas belajar mahasiswa IAIN Samarinda. Hal ini karena blended learning memungkinkan siswa belajar secara mandiri dengan waktu yang fleksibel selain itu mereka juga dapat memilih berbagai informasi dengan beragam teknologi yang menurut mereka paling mudah dipahami. Tentu saja hal ini meningkatkan motivasi belajar mahasiswa karena mereka dapat memilih informasi dan teknologi yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing.

SIMPULAN

Penerapan (Implementasi) *Blended Learning* dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa (aspek *Attention, Relevance, Confidence, and Satisfaction*) pada pembelajaran matakuliah Ilmu Gizi di IKIP Budi Utomo Malang. Blended learning memberikan pengalaman baru bagi mahasiswa untuk dapat meningkatkan keterampilan mahasiswa menggunakan teknologi dalam pembelajaran.

SARAN

Setiap pembelajaran yang menerapkan *blended learning* harus memperhatikan gaya belajar mahasiswa dan karakteristik materi sehingga dosen dapat menciptakan kombinasi yang tepat pada *blended learning*. Kombinasi yang dimaksud adalah pertemuan tatap muka dan pembelajaran online.

Tri Asih Wahyu Hartati⁽¹⁾, Purwaning Budi Lestari⁽²⁾, Ardian Anjar Pangestuti⁽³⁾. 2020.
Motivasi Belajar Mahasiswa IKIP Budi Utomo dalam Pembelajaran
Blended Learning pada Matakuliah Ilmu Gizi.
Konstruktivisme : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, Vol.12 (1): 90-97

DAFTAR RUJUKAN

- Bibi, S., & Jati, H. (2015). Efektivitas model blended learning terhadap motivasi dan tingkat pemahaman mahasiswa mata kuliah algoritma dan pemrograman. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 5(1), 74. <https://doi.org/10.21831/jpv.v5i1.6074>
- Dwiyogo, W. D. (2016). *Pembelajaran Berbasis Blended Learning: Model Rancangan Pembelajaran dan Hasil Belajar Pemecahan Masalah*. Malang.
- Li, N., Gao, Z., & Qin, X. (2017). The Theory and Application of Blended Learning. In *International Conference on Economic Development and Education Management (ICEDEM 2017)* (Vol. 107, pp. 121–123). Atlantis Press. <https://doi.org/10.2991/icedem-17.2017.31>
- Setiawan, A. (2019). Implementation of Islamic Education Study Program Learning Based on Blended Learning in the Industrial Era 4 . 0 at IAIN Samarinda. *Dinamika Ilmu*, 19(2), 305–321.
- Sjukur, S. B. (2013). Pengaruh blended learning terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa di tingkat SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2(3), 368–378. <https://doi.org/10.21831/jpv.v2i3.1043>
- Sofiana, N. (2015). Implementasi Blended Learning Pada Mata Kuliah Extensive Listening. *Nina Sofiana*, 12(1), 2088–3102.
- Waha, B., & Davis, K. (2014). University students' perspective on blended learning. *Journal of Higher Education Policy and Management*, 36(2), 172–182. <https://doi.org/10.1080/1360080X.2014.884677>
- Wardani, D. N., Toenlio, A. J. E., & Wedi, A. (2018). Daya Tarik Pembelajaran Di Era 21 Dengan Blended Learning. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan (JKTP)*, 1(1), 13–18.